



Kirab Pusaka Tandai Jamasan Tombak Kyai Wijaya Mukti



BERBUDAYA: Jamasan pusaka milik Pemerintah Kota Yogyakarta Tombak Kyai Wijaya Mukti di kompleks Balai Kota Yogyakarta, kemarin.

KOTA, *Joglo Jogja* – memasuki bulan Suro sesuai kalender penanggalan Jawa, Pemerintah Kota Yogyakarta kembali menggelar prosesi jamasan untuk pusaka milik pemerintah daerah setempat. Yakni Tombak Kyai Wijaya Mukti, sebagai upaya menjaga pusaka sekaligus melestarikan budaya.

Abdi dalem Keraton Yogyakarta yang bertindak sebagai cucuk lampah jamasan, KMT Harjosohaditaruno mengatakan, inti sari dari kegiatan prosesi jamasan tetap sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja, kami menyelenggarakan dengan lebih meriah tahun ini karena kondisi pandemi dinilai lebih landai.

Kemeriahan penyelenggaraan prosesi jamasan pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti tahun ini ditandai dengan penyelenggaraan kirab pusaka. Dengan menempuh jarak lebih panjang dibanding tahun lalu. Serta adanya iringan musik gamelan selama prosesi berlangsung.

■ Baca **KIRAB ...**
Hal II

Kirab Pusaka Tandai Jamasan Tombak Kyai Wijaya Mukti

sambungan dari hal Joglo Jogja

Saat pandemi seperti dua tahun terakhir, tidak dilakukan kirab. Karena pusaka langsung dijamas setelah dikeluarkan dari tempat penyimpanan di kantor Wali Kota Yogyakarta.

"Pada tahun ini, kirab dilakukan dengan mengelilingi kompleks Balai Kota Yogyakarta diiringi perwakilan dari seluruh kecamatan," terangnya.

KMT Harjosohaditaruno mengatakan jamasan pusaka memiliki arti membersihkan pusaka. Dengan tujuan agar selalu dalam kondisi

yang bersih dan terawat.

"Tidak ada maksud lain dari prosesi jamasan ini kecuali membersihkan pusaka dan menjaga pusaka agar selalu dalam kondisi baik," tuturnya yang menyebut pusaka milik Pemerintah Kota Yogyakarta tersebut juga masih dalam kondisi yang baik dan terawat.

Jamasan diawali dengan melepas rangkaian melati yang menghiasi pegangan tombak dan sarung. Kemudian mata tombak dibersihkan dan dikeringkan untuk kemudian dikirab kembali ke

tempat penyimpanan.

Tombak Kyai Wijaya Mukti adalah pusaka dari Keraton Yogyakarta yang dibuat pada 1921 pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VIII. Pusaka tersebut kemudian diserahkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X kepada Pemerintah Kota Yogyakarta, yang diterima oleh Wali Kota Yogyakarta saat itu, R Widagdo.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetty Martanti mengatakan, jamasan pusaka memiliki makna

lebih dari sekadar membersihkan benda-benda pusaka. Ada makna lain dari prosesi atau ritual ini, khususnya bagi Pemerintah Kota Yogyakarta yang memiliki pusaka tombak. Yaitu membersihkan diri untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

"Kami berharap prosesi jamasan yang digelar rutin ini dapat menjadi sarana pelestarian budaya, sehingga tidak ada masyarakat yang tidak memahami bagaimana prosesi jamasan ini," ujarnya. (ara/bid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005